

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian hubungan ketersediaan fasilitas perpustakaan dengan minat kunjung siswa ke perpustakaan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan studi korelasional. Metode ini dipilih dengan alasan bahwa metode ini tepat digunakan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai situasi, kondisi, dan variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi.

Metode deksriptif dengan jenis studi korelasional ini tepat dipilih karena dalam penelitian akan dikaji hubungan antar variabel, yaitu variabel ketersediaan fasilitas perpustakaan dengan minat kunjung siswa ke perpustakaan. Melalui studi korelasional ini pula akan dipilih sampel sebagai wakil dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi tersebut. Pengumpulan data akan dilakukan dengan menggunakan angket. Angket sebagai instrumen dalam penelitian ini akan disebar pada sampel yang telah ditentukan jumlahnya. Angket ini berupa pernyataan positif yang bersifat tertutup dan menggambarkan variabel yang diukur baik variabel itu sendiri maupun hubungan antar variabel. Angket yang telah disebar kemudian diolah untuk menguji dan menjelaskan hubungan variabel yang diteliti ke dalam data statistik. Setelah data diolah, kemudian data itu akan menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan. Hal ini terkait penolakan atau penerimaan hipotesis.

A. Lokasi, Populasi, dan Sampel

1. Lokasi

Lokasi penelitian dilakukan pada Perpustakaan SMP Negeri 15 Bandung yang terletak di Jalan Dr. Setiabudhi Nomor 89.

lisAprianti, 2014

Hubungan Antara Ketersediaan Fasilitas Perpustakaan Dengan Minat Kunjung Siswa Ke Perpustakaan Pada Perpustakaan Smp Negeri 15 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Populasi

Jumlah populasi dalam penelitian diambil dari jumlah pengunjung perpustakaan pada Bulan Juni 2014, yaitu 203 siswa. Jumlah pengunjung yang dijadikan sampel dapat dilihat pada lampiran delapan. Alasan pengambilan bulan terakhir adalah agar data yang diambil mutakhir atau kekinian.

Populasi ini diambil untuk mengetahui hubungan antara ketersediaan fasilitas perpustakaan dengan minat kunjung siswa ke perpustakaan pada Perpustakaan SMP Negeri 15 Bandung. Populasi adalah keseluruhan subjek atau objek yang akan ditarik kesimpulannya dalam sebuah penelitian. Data akan diambil sesuai dengan kebutuhan dari subjek penelitian tersebut. Sejalan dengan hal tersebut, Sugiyono (2013, hlm. 117) menjelaskan bahwa “...populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Penentuan populasi dapat memudahkan peneliti dalam menarik sampel yang digunakan sebagai sumber data.

3. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan dijadikan objek penelitian. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 118) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili. Dalam pemilihan anggota sampel digunakan teknik dan prosedur yang tepat yang disebut dengan teknik *sampling*.

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. “Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi ini” (Sugiyono, 2013, hlm. 120). Pada teknik

ini semua populasi dianggap homogen. Responden dalam penelitian ini melibatkan pemustaka yang telah mengunjungi perpustakaan.

Dalam hal ini, sampel akan diambil ketika ada pemustaka yang datang ke perpustakaan. Jumlah pemustaka yang dijadikan sampel dalam penelitian ini diperoleh dari jumlah kunjungan bulan terakhir (Juni 2014), yaitu sebanyak 203 orang. Alasan pengambilan data kunjungan bulan terakhir adalah untuk keterbaruan data kunjungan yang ada di perpustakaan. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel menggunakan rumus dari Yamane (dalam Bungin, 2010, hlm. 105) dengan menggunakan presisi 5% dengan tingkat kepercayaan 95%. Berikut rumus yang akan digunakan:

$$n = \frac{N}{N (d)^2 + 1}$$

Sumber: Bungin (2010, hlm. 105)

Keterangan:

- N = Jumlah sampel yang dicari
- N = Jumlah populasi
- d² = Toleransi kesalahan (nilai presisi)

Berdasarkan rumus di atas, maka dapat dihitung besarnya sampel sebagai berikut.

$$n = \frac{203}{203 (0.05)^2 + 1} = \frac{203}{203 (0.0025) + 1} = \frac{203}{0.5075 + 1} = \frac{203}{1.5075} = 134.66 \approx 135$$

Dari perhitungan tersebut maka jumlah sampel yang akan diambil adalah 135 siswa dari jumlah pengunjung 203 siswa pada bulan Juni 2014 di SMP Negeri 15 Bandung.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan langkah awal yang menjadi acuan, pedoman, dan pegangan bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Menurut Arikunto (2013, hlm. 90) “desain (*design*) penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat

lisAprianti, 2014

Hubungan Antara Ketersediaan Fasilitas Perpustakaan Dengan Minat Kunjung Siswa Ke Perpustakaan Pada Perpustakaan Smp Negeri 15 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

oleh peneliti, sebagai ancar-ancar kegiatan, yang akan dilaksanakan”. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (X) adalah ketersediaan fasilitas perpustakaan yang terdiri atas tiga sub variabel, yaitu gedung/ruangan perpustakaan (X_1), perlengkapan perpustakaan (X_2), dan peralatan perpustakaan (X_3) serta variabel terikat (Y) adalah minat kunjung siswa ke perpustakaan.

Gedung/ruangan perpustakaan (X_1) diukur berdasarkan fungsi, lokasi, luas, bentuk, dan penataan. Perlengkapan perpustakaan (X_2) diukur berdasarkan kelengkapan, efektivitas, efisiensi, dan faktor ergonomi. Peralatan perpustakaan (X_3) diukur berdasarkan kelengkapan, efektivitas, efisiensi, dan faktor ergonomi. Sedangkan untuk minat kunjung (Y) diukur berdasarkan faktor internal, faktor sosial, dan faktor emosional. Adapun hubungan antara variabel X dan Y digambarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Hubungan antar Variabel

Variabel bebas Sub variabel	Ketersediaan Fasilitas Perpustakaan (X)		
	Gedung/ruangan perpustakaan (X_1)	Perlengkapan perpustakaan (X_2)	Peralatan perpustakaan (X_3)
Variabel terikat			
Minat Kunjung Siswa ke Perpustakaan (Y)	X_1Y	X_2Y	X_3Y

C. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif studi korelasional. Pendekatan kuantitatif mampu menjelaskan, meringkaskan berbagai situasi, kondisi, dan variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Sebagaimana diungkapkan oleh Sugiyono (2013, hlm. 14) bahwa

metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada

lisAprianti, 2014

Hubungan Antara Ketersediaan Fasilitas Perpustakaan Dengan Minat Kunjung Siswa Ke Perpustakaan Pada Perpustakaan Smp Negeri 15 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode deskriptif korelasional adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari korelasi atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 228) “teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval dan ratio dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama”. Hal ini sejalan dengan tujuan peneliti yang ingin melihat hubungan antara variabel X (ketersediaan fasilitas perpustakaan) dengan variabel Y (minat kunjung siswa ke perpustakaan), X_1 (gedung/ruangan perpustakaan) dengan Y (minat kunjung siswa ke perpustakaan), X_2 (perlengkapan perpustakaan) dengan Y (minat kunjung siswa ke perpustakaan), serta X_3 (peralatan perpustakaan) dan Y (minat kunjung siswa ke perpustakaan). Metode ini hanya melihat adanya hubungan tanpa memperhatikan pengaruh yang berarti antara dua variabel tersebut.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional menjelaskan variabel-variabel dalam penelitian. Definisi operasional melahirkan indikator yang kemudian dijadikan bahan dasar dalam pembuatan instrumen. Untuk menghindari salah penafsiran istilah terkait, perlu penjabaran secara mendalam, yaitu:

1. Fasilitas perpustakaan

Fasilitas perpustakaan adalah sarana yang dapat memudahkan kegiatan, aktivitas atau tugas dalam perpustakaan. Fasilitas perpustakaan dalam penelitian ini dilihat berdasarkan persepsi siswa terkait gedung/ruang perpustakaan, perlengkapan/perabotan perpustakaan, dan peralatan perpustakaan. Pengumpulan data untuk ketersediaan fasilitas perpustakaan baik gedung/ruangan, perlengkapan maupun peralatan perpustakaan

dikumpulkan melalui penyebaran angket dengan lima pilihan jawaban, yaitu: sangat setuju, setuju, ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Data yang diperoleh dari angket tersebut diolah dan kategorisasikan berdasarkan jawaban yang telah dipilih dengan kriteria sangat baik, baik, cukup baik, tidak baik, dan sangat tidak baik.

2. Minat kunjung

Minat kunjung yaitu dorongan atau keinginan yang timbul dalam diri seseorang untuk mengunjungi atau mendatangi perpustakaan setelah adanya persepsi terkait dengan fasilitas perpustakaan. Minat kunjung dalam penelitian ini dilihat berdasarkan faktor internal, sosial, dan emosional. Pengumpulan data untuk minat kunjung dikumpulkan melalui angket dengan lima pilihan jawaban, yaitu: sangat setuju, setuju, ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Data yang diperoleh dari angket tersebut diolah dan kategorisasikan berdasarkan jawaban yang telah dipilih dengan kriteria sangat baik, baik, cukup baik, tidak baik, dan sangat tidak baik.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur variabel atau hubungan antar variabel dalam suatu penelitian. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono (2013, hlm. 148) yang mengungkapkan bahwa "...instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian". Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner). Angket atau kuesioner yang disusun berdasarkan variabel yang akan dikaji dalam penelitian ini. Angket bersifat tertutup, di mana pernyataan telah memiliki alternatif jawaban yang tinggal dipilih oleh responden. Responden tidak bisa memberikan jawaban atau respon lainnya kecuali yang telah tersedia sebagai alternatif jawaban.

Instrumen penelitian memegang peranan penting dalam usaha memperoleh informasi yang akurat serta terpercaya. Bahkan validitas hasil penelitian sebagian

besar sangat tergantung pada kualitas instrumen pengumpulan datanya. Pengukuran data dilakukan dengan menggunakan skala sikap Likert yang bersifat interval dengan skala yang digunakan, yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Keberhasilan dari suatu penelitian biasanya ditentukan oleh instrumen yang telah digunakan. Sebab data yang diperlukan untuk menjawab semua permasalahan penelitian diperoleh melalui instrumen penelitian.

Angket dalam penelitian merupakan sumber data primer karena data dari angket merupakan data yang diambil dari sampel yang akan menjadi wakil atau mempresentasikan populasi secara keseluruhan. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang memuaskan peneliti menyusun sebuah rancangan instrumen, yaitu kisi-kisi penelitian. Arikunto (2013, hlm. 205) menyatakan:

...kisi-kisi adalah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom. Kisi-kisi instrumen ini sendiri bertujuan untuk menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dari mana data akan diambil, dengan metode yang digunakan dengan instrumen yang disusun.

Setiap variabel-variabel pada penelitian ini akan diberikan definisi operasionalnya, selanjutnya menentukan indikator-indikator yang akan diukur, dan kemudian akan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Kisi-kisi instrumen secara rinci dapat dilihat pada lampiran lima.

F. Proses Pengembangan Instrumen

Proses pengembangan instrumen adalah tahap tindak lanjut dalam mengolah instrumen. Sebelum disebarkan kepada responden, instrumen melalui beberapa tahap, yaitu: penyusunan kisi-kisi instrumen berdasarkan variabel yang akan diteliti, penyusunan instrumen, uji coba instrumen, uji validitas dan reliabilitas, serta penyebaran instrumen kepada responden yang telah ditentukan jumlah sampelnya.

Instrumen merupakan alat pengumpulan data yang harus dirancang dengan benar karena hasil penelitian akan sangat dipengaruhi oleh instrumen penelitian. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa dalam penelitian ini menggunakan angket. Angket ini sangat diharapkan peneliti untuk dapat menggali informasi dari para responden yang berkaitan secara langsung dengan masalah penelitian yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Angket merupakan alat pengumpul data primer, sehingga data yang diperoleh dari angket akan mempengaruhi hasil penelitian yang dilakukan. Skala yang digunakan dalam angket ini menggunakan skala sikap Likert. Berikut uraian skala sikap Likert yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 3.2
Skala Likert

Pernyataan sikap	Sangat setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Sumber: Sukmadinata (2012, hlm. 240)

Dalam sebuah penelitian biasanya terdapat dua persyaratan minimal yang harus dipenuhi oleh instrumen penelitian, yaitu validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Setelah dilakukan pengujian konstrak (*expert judgement*) oleh Pustakawan Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) selanjutnya dilakukan uji coba angket, yakni uji validitas. Pernyataan telah melakukan *expert judgement* bisa dilihat pada lampiran 12. Angket tersebut diuji cobakan pada populasi yang tidak akan dijadikan sampel. Jumlah anggota populasi yang dilibatkan dalam uji coba angket, yaitu 34 orang siswa.

Uji validitas berkaitan dengan ketepatan atau kesesuaian alat ukur terhadap konsep yang akan diukur, sehingga alat ukur benar-benar dapat

mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Arikunto (2013, hlm. 213) “...pengujian validitas angket dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi yang dikemukakan oleh Pearson”. Rumus yang digunakan dalam pengujian validitas adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2 (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Sumber: Arikunto (2013, hlm. 213)

Keterangan:

- r_{xy} = korelasi antara instrumen pertanyaan secara keseluruhan
 X = skor setiap butir
 Y = skor total

Berikut akan dipaparkan hasil uji validitas dari kedua variabel penelitian.

a. Hasil Uji Validitas Variabel X (Ketersediaan Fasilitas Perpustakaan)

Perhitungan uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program perhitungan statistik *SPSS V. 16 (Statistical Package for the Social Science)* dan *Microsoft Office Excel 2007*. Adapun rincian hasil dari uji validitas soal variabel X dapat dilihat pada lampiran 13.

Berdasarkan hasil pengolahan data hasil dari uji validitas, pengukuran validitas pada 26 item pernyataan untuk variabel X dapat disimpulkan bahwa setelah diujicobakan kepada 34 siswa kelas VIII terdapat 25 item pernyataan yang valid dan 1 item pernyataan yang tidak valid, yaitu item nomor 3. Tabel tersebut menunjukkan jika nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} , maka soal tersebut dinilai valid dan sebaliknya.

b. Hasil Uji Validitas Variabel Y (Minat Kunjung Siswa ke Perpustakaan)

Perhitungan uji validitas untuk variabel Y sama halnya dengan uji validitas pada variabel X, yaitu dengan menggunakan bantuan program

perhitungan statistik *SPSS V. 16* dan *Microsoft Office Excel 2007*. Adapun secara rinci hasil dari uji validitas soal variabel Y dapat dilihat pada lampiran 14.

Hasil dari validitas soal variabel Y yang dapat dilihat pada lampiran menunjukkan jika nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} , maka soal tersebut dinilai valid. Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa setelah diuji cobakan kepada 34 orang siswa, pada item pernyataan yang berjumlah 21 soal terdapat 20 soal yang valid dan terdapat 1 soal yang tidak valid, yaitu nomor 46.

Peneliti akan menghilangkan soal yang tidak valid tersebut karena item yang ada sudah mewakili indikator yang diharapkan. Setelah dilakukan uji coba dan pengolahan data, tabel tersebut menyatakan bahwa instrumen penelitian tersebut mempunyai tingkat validitas yang baik dan dapat digunakan sebagai alat ukur yang benar.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana tingkat kekonsistenan pengukuran dari suatu responden yang lain atau dengan kata lain sejauh mana pertanyaan atau pernyataan dapat dipahami, sehingga tidak menyebabkan adanya perbedaan interpretasi dalam pemahaman pertanyaan atau pernyataan tersebut. Selain itu juga, reliabilitas menunjukkan kekonsistenan terhadap instrumen yang digunakan. Jika instrumen reliabel, maka instrumen tersebut dapat digunakan dalam penelitian yang memiliki topik sama. Sejalan dengan hal tersebut, Arikunto (2013, hlm. 221) menyatakan bahwa “...reliabilitas adalah tingkat konsistensi hasil pengukuran dari suatu objek”. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma 1^2} \right)$$

Sumber: Arikunto (2013, hlm. 239)

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya butir soal

$\sum \sigma^2$ = Jumlah varians butir

σ^2 = Varians total

Perhitungan uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan program aplikasi SPSS v.16. Apabila hasil uji reliabilitas masing-masing variabel lebih besar dibandingkan dengan koefisien *alpha cronbach's* yang bernilai 0.700, maka instrumen yang digunakan reliabel. Berikut hasil uji reliabilitas untuk setiap variabel.

Tabel 3.3
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	r_{hitung} (<i>alpha cronbach's</i>)	r_{tabel} (<i>alpha cronbach's</i>)	Keterangan
X (ketersediaan fasilitas perpustakaan)	0,753	0,700	Reliabel
Y (minat kunjung siswa ke perpustakaan)	0,755	0,700	Reliabel

Hasil uji reliabilitas variabel X menghasilkan $r = 0.753$ sedangkan pada variabel Y menghasilkan $r = 0.755$. Koefisien reliabilitas yang dihasilkan variabel X dan Y diinterpretasikan dengan menggunakan pedoman kriteria dari Sugiyono (2013, hlm. 257) di bawah ini.

Tabel 3.4
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
$\pm 0,00 - \pm 0,199$	Sangat rendah
$\pm 0,20 - \pm 0,399$	Rendah
$\pm 0,40 - \pm 0,599$	Sedang
$\pm 0,60 - \pm 0,799$	Kuat
$\pm 0,80 - \pm 0,999$	Sangat kuat

Dapat ditarik kesimpulan hasil dari uji reliabilitas di atas untuk variabel X (ketersediaan fasilitas perpustakaan) adalah $r = 0.753$, dilihat dari tabel interpretasi koefisien korelasi di atas bahwa nilai r terdapat pada tingkat $\pm 0,60 - \pm 0,799$ yang berarti pernyataan variabel x pada uji reliabilitas kuat. Uji reliabilitas variabel Y (minat kunjung siswa ke perpustakaan) adalah $r = 0,755$ dimana nilai tersebut berada pada tabel interpretasi koefisien korelasi $\pm 0,60 - \pm 0,799$ yang berarti pernyataan pada variabel pada uji reliabilitas kuat.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui data yang diperoleh melalui angket (kuesioner) sesuai yang sudah dijabarkan di atas. Angket ini disebar ke 135 responden. Angket sendiri berfungsi untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diinginkan peneliti untuk mendapatkan hasil penelitiannya.

Objek yang menjadi responden pada penelitian ini adalah pemustaka di Perpustakaan SMP Negeri 15 Bandung. Penelitian ini menggunakan angket tertutup. Pada angket tertutup ini hanya memberikan pertanyaan atau pernyataan yang jawaban atau responnya sudah disediakan oleh peneliti, sehingga responden hanya memilih jawaban yang sudah ada. Data yang sudah diperoleh peneliti melalui metode penelitian ini dapat memperkuat analisis dan memperdalam hasil yang diperoleh dari penyebaran angket ini.

H. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat simpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013, hlm. 207)”. Analisis data terdiri dari beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut.

lisAprianti, 2014

Hubungan Antara Ketersediaan Fasilitas Perpustakaan Dengan Minat Kunjung Siswa Ke Perpustakaan Pada Perpustakaan Smp Negeri 15 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Prosedur Pengolahan Data

Setelah diperoleh data dari hasil penyebaran angket, selanjutnya langkah-langkah dalam prosedur pengolahan data menurut Bungin (2010, hlm. 164) “...pengolahan data terbagi menjadi tiga, yaitu *editing*, *coding*, dan *tabulating*”. Penjelasan lebih lengkapnya adalah sebagai berikut.

- a. *Editing* adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai menghimpun data di lapangan. Kegiatan tersebut menyangkut pemeriksaan kelengkapan angket secara menyeluruh.
- b. *Coding* adalah pemberian kode atau skor untuk setiap *option* dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada, yakni dengan menggunakan skala Likert.
- c. *Tabulating* adalah memasukan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya.

Setelah menyelesaikan proses pengolahan data di atas dan terkumpul sesuai dengan jumlah yang diinginkan, maka selanjutnya dilakukan analisis data.

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis, data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Tujuan dari analisis data ini adalah untuk menyederhanakan seluruh data yang terkumpul, menyajikannya dalam susunan yang sistematis, dan mengolah serta menafsirkan data yang sebelumnya telah dikumpulkan.

Dalam kegiatan analisis data penelitian, peneliti melakukan uji normalitas dan uji hipotesis. Berikut adalah teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data untuk setiap variabel penelitian. Selain itu juga uji normalitas dilakukan sebagai salah satu cara untuk menentukan apakah penelitian yang akan dilakukan

menggunakan statistik parametrik atau non parametrik Menurut Umar (2008, hlm. 77) “...uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak”.

Pengujian normalitas dalam penelitian menggunakan uji *Liliefers* dengan bantuan SPSS. Hasil pengujian dikatakan normal apabila nilai $\text{sig.} > \alpha$, pada uji normalitas α yang digunakan, yaitu 0,05.

b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan pengujian hipotesis korelasi *Product Moment*. Korelasi *Product Moment* adalah teknik korelasi yang dipilih dalam pengujian hipotesis karena teknik ini sesuai dengan tujuan, yaitu untuk mencari dan membuktikan hubungan antara variabel yang akan diteliti. Sebagaimana diungkapkan Sugiyono (2013, hlm. 215) “...untuk menguji hipotesis asosiatif/hubungan bila datanya berbentuk interval atau rasio, digunakan: korelasi *Product Moment* untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel independen dengan satu dependen...”.

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk memperoleh gambaran ada tidaknya hubungan antara variabel X (ketersediaan fasilitas perpustakaan) dengan variabel Y (minat kunjung siswa ke perpustakaan), untuk memperoleh gambaran ada tidaknya hubungan antara variabel X_1 (gedung/ruangan perpustakaan) dengan variabel Y (minat kunjung siswa ke perpustakaan), untuk memperoleh gambaran ada tidaknya hubungan antara variabel X_2 (perlengkapan perpustakaan) dengan variabel Y (minat kunjung siswa ke perpustakaan), dan untuk memperoleh gambaran ada tidaknya hubungan antara variabel X_3 (peralatan perpustakaan) dengan variabel Y (minat kunjung siswa ke perpustakaan). Rumus yang digunakan peneliti untuk menguji hipotesis, yaitu rumus korelasi *Product Moment*, yakni sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum x_1 y_1 - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{N \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\} \{N \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Sumber: Sugiyono (2013, hlm. 255)

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi antara skor butir (X) dengan skor butir (Y)
- N = banyaknya responden
- $\sum x$ = jumlah skor variabel (X)
- $\sum y$ = jumlah skor variabel (Y)
- $\sum x^2$ = jumlah skor kuadrat skor variabel (X)
- $\sum y^2$ = jumlah skor kuadrat skor variabel (Y)
- $\sum xy$ = jumlah perkalian skor item dengan skor butir (X) dan skor variabel (Y)

Pengujian hipotesis dilakukan setelah data yang diperoleh dikonversi dari data ordinal menjadi data interval. Hal ini untuk memenuhi salah satu syarat dari perhitungan teknik korelasi *Product Moment*, yaitu datanya harus berbentuk interval. Teknik analisis korelasi ini digunakan karena penelitian ini hanya akan melihat gambaran korelasi atau hubungan antara ketersediaan fasilitas perpustakaan dengan minat kunjung siswa ke perpustakaan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *two tailed*. Hal tersebut dilakukan karena peneliti belum menentukan apakah hipotesis tersebut memiliki hubungan positif atau negatif. Sehingga peneliti memilih *two tailed* sebagai dugaan sementara dari penelitian yang telah dilakukan.

I. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap pelaksanaan pada penelitian ini dimulai dari persiapan awal penelitian sampai dengan penyusunan laporan akhir. Dalam tahap-tahap penelitian, peneliti mengacu pada yang diungkapkan Arikunto (2013, hlm. 61),

lisAprianti, 2014

Hubungan Antara Ketersediaan Fasilitas Perpustakaan Dengan Minat Kunjung Siswa Ke Perpustakaan Pada Perpustakaan Smp Negeri 15 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yaitu “...pembuatan rancangan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan pembuatan laporan penelitian. Penjelasan lebih lengkapnya adalah sebagai berikut.

1. Pembuatan rancangan penelitian

Langkah-langkah dalam tahapan ini adalah memilih masalah, studi pendahuluan, merumuskan masalah, merumuskan anggapan dasar, memilih pendekatan, dan menentukan variabel serta sumber data.

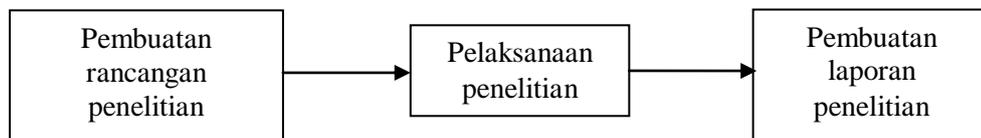
2. Pelaksanaan penelitian

Langkah dalam tahapan ini adalah menentukan dan menyusun instrumen, mengumpulkan data, analisis data kemudian menarik simpulan.

3. Pembuatan laporan penelitian

Pada tahapan ini peneliti menulis laporan sesuai dengan data yang telah didapatkan.

Prosedur penelitian akan dipaparkan dalam bentuk bagan. Berikut pemaparan lebih lengkapnya.



Bagan 3.1
Prosedur Penelitian